

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Melalui perbaikan tata kelola di semua tingkat Sistem Informasi Kesehatan (SIK) menggabungkan pengumpulan, pengelolaan, pelaporan, dan pemanfaatan informasi untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan. Selain itu, sistem informasi kesehatan adalah salah satu dari enam "bangunan" negara, atau komponen penting dari kesehatannya. Produk medis, vaksin, teknologi, dan pemberian layanan (pengiriman layanan kesehatan yang sebenarnya) adalah enam komponen. (alat kesehatan, vaksin dan teknologi medis), tenaga medis (tenaga medis), kepemimpinan dan manajemen (kepemimpinan dan pemerintahan), pembiayaan sistem kesehatan (pendanaan). system.health dan sistem informasi kesehatan.

Menurut Sistem Data Kesehatan (SIK), Puskesmas harus mengimplementasikan sistem data Puskesmas elektronik dan non elektronik yang merupakan bagian dari Sistem Data Kesehatan Kabupaten atau Kota. dapat menawarkan sejumlah manfaat untuk perawatan pasien, termasuk: layanan yang lebih cepat, data yang lebih akurat, pengumpulan informasi yang lebih cepat, jangkauan yang lebih cepat, dan kesamaan dengan penerapan sistem manajemen data massal. di setiap wilayah (Permenkes R.I., 2019).

Di Indonesia, Sistem Data Kesehatan (SIK) masih belum memadai, sehingga belum dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat. Akibatnya, manajer permintaan, pemegang polis, perusahaan baru, rumah sakit, biro kesehatan, dan administrator Departemen Kesehatan harus membuat keputusan. mengembangkan program untuk mendukung pembangunan kesehatan di Indonesia. Sistem data kesehatan (SI) adalah seperangkat metode kompleks yang menggunakan informasi, data, penanda, metode, fungsi, teknologi, dan sumber daya individu yang saling berhubungan dan terstruktur dengan cara tertentu untuk memaksa tindakan atau keputusan. penggunaan (84%), produk informasi (72%) dan manajemen (56%) (Kementerian Kesehatan, 2016).

Menurut Pusat Data dan Informasi, Sistem Informasi Manajemen Pusat Kesehatan (SIMPUS) juga diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang akurat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerja. dimulai oleh saya sendiri (Pusdatin Kemenkes, 2019).

Sumut dalam penggunaan sistem informasi Puskesmas masih 32,6%. yang merupakan angka yang sangat minim, maka dari itu disusunlah Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan sistem informasi kesehatan terpadu untuk mencapai 50 persen pangsa jaringan data yang tersedia yang didedikasikan untuk mengakses layanan e-Health (Kementerian Kesehatan, 2015).

Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas di Kota Medan Karena 20,5% merupakan angka yang kecil, penggunaan sistem informasi yang rendah, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menyusun Renstra 2013-2018 yang bertujuan untuk menyusun kebijakan pengelolaan pelayanan kesehatan dan pembangunan kesehatan. agar hal ini dapat terwujud dan meningkatkan pengembangan sistem informasi kesehatan, diharapkan pengembangan sistem dalam perencanaan ini dapat meningkatkan implementasi dan penggunaan SIMPUS di kota Medan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2017), ada beberapa penyebab program tidak maksimal atau program tidak berjalan, yaitu karena saat teknologi PC menghadapi konektivitas, masih ada staf sumber daya manusia (SIK atau SIMPUS) yang belum menerima pelatihan SIMPUS, informasi sudah lama tidak terintegrasi, dan informasi, teknologi dan pemrosesan adalah semua komponen tubuh sistem manajemen data, ketika orang atau personel diikutsertakan, mendukung produksi informasi akurat yang relevan dan membantu dalam pengambilan keputusan. proses pembuatannya harus diperhatikan. Hasil kajian Indri (2019) dalam bidang pengenalan pengetahuan pegawai SIMPUS tentang SIMPUS sudah baik, namun staf penanggung jawab belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait SIMPUS, sehingga ketepatan waktu pemegang SIMPUS saat menyerahkan tugas juga kurang optimal, dan teknologi komputer yang digunakan juga masih mengalami masalah konektivitas, sehingga

tidak memberikan pengalaman pengguna yang utuh. Menurut penelitian Fitriliana dkk (2020) di Sarael Medical Center, kota Bogor. Puskesmas telah menerapkan SIMPUS sejak tahun 2015, namun masih ditemukan kendala teknis pada jaringan yang menghambat arus data dan informasi, sehingga pelayanan dokumentasi medis belum optimal. di Puskesmas Sarael, kota Bogor. Puskesmas telah menerapkan SIMPUS sejak tahun 2015, namun masih ditemukan kendala teknis pada jaringan yang menghambat arus data dan informasi, sehingga pelayanan dokumentasi medis belum optimal. di Puskesmas Sarael, kota Bogor. Puskesmas telah melaksanakan SIMPUS sejak tahun 2015 (Maruapey, 2022).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa evaluasi (penilaian) adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena setiap aspek kehidupan diliputi oleh berbagai kegiatan, dan semua kegiatan, baik itu kegiatan individu maupun kegiatan lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan. meningkatkan kinerja Anda, menjadi lebih baik. Allah SWT dalam berbagai firman-Nya dalam kitab suci Al-Qur'an memberitahu kita bahwa pekerjaan mengevaluasi sebagai ciptaan di bumi adalah tugas penting yang perlu dilakukan (Anwar, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Delitua melalui wawancara dengan pejabat pelaksana SIMPUS dan pengelola SIMPUS, ditemukan kendala dan hambatan yang sering ditemui dalam mempengaruhi proses pelayanan SIMPUS tidak berjalan maksimal karena dilihat dari sudut pandang. Sumber Daya Manusia (SDM) atau petugas,

hilangnya SIK yang menyebabkan inkonsistensi penempatan staf di area ini, sehingga staf departemen SIMPUS tidak mendapatkan pelatihan khusus di SIMPUS, yang menyebabkan kesalahan entri data dan pemrosesan data pada peluncuran massal. . Kemudian pengumpulan dan pencatatan data masih dilakukan secara manual, belum sepenuhnya online dengan SIMPUS, dan juga berupa masalah teknis yaitu masalah jaringan atau koneksi (*Down Server*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian “Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Delitua.”

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini adalah pada evaluasi implementasi sistem informasi manajemen (SIMPUS) di Puskesmas Delitua.

2.3. Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) di Puskesmas Delitua.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Pengetahuan tentang pengetahuan pegawai penanggung jawab sistem informasi manajemen (SIMPUS)
2. Pengetahuan tentang ketepatan waktu pelaporan dan data dalam Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS)
3. Penilaian Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari segi *Branware* (SDM), *hardware* (teknologi) dan *software* (implementasi).

1.3 Manfaat Penulisan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan Puskesmas Delitua untuk menganalisis arah kebijakan dan rencana implementasi Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan diharapkan dapat dijadikan sebagai titik tolak dan tolak ukur peningkatan mutu pelayanan dan informasi kesehatan di Puskesmas.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah tingkat pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengenai sistem informasi manajemen puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa ketika melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi sistem informasi kendali peluncuran massal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN